

Dampak Penyalahgunaan NAPZA

FISIK

Hepatitis, tetanus, AIDS Kerusakan hati, paru dan otak

Impoten

Kematian

PSIKIS

Depresi, cemas, gelisah

Halusinasi

Tidak bertanggung jawab

Asosial

SOSIAL

Mengganggu keamanan lingkungan

Meningkatkan kecelakaan lalu lintas

Putus sekolah

PHK

Tingkat Pemakaian NAPZA

Pemakaian coba-coba

Pemakaian yang tujuannya ingin mencoba dan untuk memenuhi rasa ingin tahu

Pemakaian sosial/rekreasi

Pemakaian dengan tujuan bersenang-senang pada saat rekreasi atau santai

Pemakaian situasional

Pemakaian pada saat mengalami keadaan tertentu, seperti kesedihan, ketegangan, kekecewaan, dan lain-lain

Penyalahgunaan

Pemakaian sebagai suatu pola penggunaan yang menyimpang dan tidak wajar, tidak mampu mengurangi ataupun menghentikan.

Ketergantungan

Pemakai tidak dapat melepaskan diri dari NAPZA dan terpaksa harus memakai NAPZA karena tidak mampu menanggulangi putus zat/obat.



CARA TERHINDAR DARI BAHAYA NAPZA

1. Tingkatkan pengetahuan tentang NAPZA

Meningkatkan pengetahuan NAPZA bisa dilakukan dengan mengikuti penyuluhan NAPZA, membaca buku, atau mencari lewat internet.

2. Hindari coba-coba.

Mencoba-coba hanya akan menimbulkan kebiasaan dan lama-lama akan menjadi ketagihan.

3. Kenali ancaman hukuman bagi pemakai, pembuat, maupun pengedar.

Pikirkan akibat yang ditimbulkan bagi pemakai narkoba, tidak hanya akibat fisik tapi juga ancaman perundang-undangan bagi pemakai, pembuat, dan pengedar.

4. Memperkuat keimanan dan takut dosa sebagai benteng diri.

Percaya bahwa segala perbuatan yang dilakukan dilihat oleh Tuhan dan akan mendapatkan balasan/hukuman atas dosa yang dilakukan di dunia dan akhirat..

5. Memilih pergaulan yang sehat.

Ingat!! Pergaulan yang buruk dapat menjerumuskan kita ke dalam perilaku yang tidak baik, seperti terjerumus dalam Narkoba

6. Mempererat hubungan dengan keluarga.

Ceritakan segala permasalahan kepada keluarga. Hubungan yang baik dengan keluarga dapat menghindarkan dari perilaku menyimpang seperti memakai Narkoba/NAPZA.

7. Hindari pintu masuk narkoba, yaitu rokok.

Perlu diketahui bahwa kebanyakan orang memakai Narkoba/NAPZA berawal dari merokok.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN

RUMAH SAKIT JIWA Prof. Dr. SOEROJO MAGELANG

Jalan Jenderal Ahmad Yani 169 Magelang Kode Pos 56115 Tromol Pos 5

Telepon (0293) 363601, Faksimile (0293) 365183

Website : www.soerojohospital.co.id Email : admin@soerojohospital.co.id



Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya



PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT



Apa itu NAPZA ???

Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif lain merupakan bahan/zat/obat yang apabila masuk ke dalam tubuh dapat menyebabkan gangguan kesehatan, ketagihan, perubahan perilaku, perasaan dan pikiran.

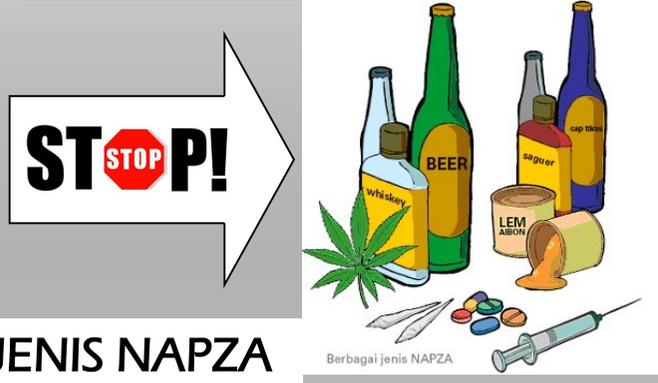
Istilah lain dari NAPZA adalah NARKOBA (Narkotika, PsiKOtropika, dan Bahan Adiktif lain)



1. Narkotika → zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan

2. Psikotropika → zat atau obat, baik alamiah atau sintetis bukan Narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

3. Zat Adiktif Lain → bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif di luar Narkotika dan Psikotropika.



JENIS NAPZA

Jenis	Kelompok
Narkotika	<ul style="list-style-type: none"> Golongan I (potensi sangat tinggi menimbulkan ketergantungan), contoh: heroin/putauw, kokain, ganja Golongan II (potensi tinggi menimbulkan ketergantungan), contoh: morfin, petidin Golongan III (potensi ringan menimbulkan ketergantungan), contoh: kodein

Jenis	Kelompok
Psikotropika	<ul style="list-style-type: none"> Golongan I (potensi sangat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan), contoh: ekstasi, shabu, LSD Golongan II (potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan), contoh: amfetamin, metilfenidat atau ritalin Golongan III (potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan), contoh: pentobarbital, flunitrazepam Golongan IV (potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan), contoh: diazepam, bromazepam, klonazepam, nitrazepam, seperti pil KB, pil koplo, Rohip, Dum)
Zat adiktif lainnya	<ul style="list-style-type: none"> Minuman beralkohol (bir, whiskey, vodka, manson house, johny walker) Inhalasia (lem, thinner, penghapus cat kuku, bensin) Tembakau (rokok)

Selamatkan Masa Depanmu
Selamatkan Masa Depanmu,
JAUHI NAPZA!!!